

ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PRODUK *CRAFT* BONGGOL JAGUNG

LAUDIA CHENDY¹, HENDANG SETYO RUKMI, S.T., M.T.²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional, Jl PHH Mustofa No 23, Bandung, 40124, Indonesia
E-mail : laudiachendy23@mhs.itenas.ac.id

Received 01 03 2022Y | *Revised* 28 03 2022 | *Accepted*

ABSTRAK

Produk *craft* bonggol jagung merupakan terobosan produk desain dengan konsep ramah lingkungan karena memanfaatkan bonggol jagung, untuk mengurangi risiko yang berkaitan dengan investasi maka perlunya melakukan analisis kelayakan bisnis. Ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan usaha ini dapat dikatakan layak dari segi aspek pasar dan pemasaran, teknis, manajemen sumber daya manusia, legal dan lingkungan. Namun dari segi aspek finansial tidak bisa dikatakan layak karena nilai *payback periode* (PP) lebih dari umur perkiraan yaitu 5 tahun, *net present value* (NPV) yang bernilai negatif yaitu Rp. -250.136.399,88. Persentase *internal rate of return* (IRR) sebesar -20,54% nilai ini lebih kecil dari MARR sebesar 7,8%. Kemudian dilakukanlah analisis sensitivitas dengan mencari alternatif yang mampu membuat usaha menjadi layak diantaranya adalah menaikkan harga jual produk agar menjadi layak adalah sebesar 25,78% dengan nilai NPV sebesar Rp. 0, untuk kenaikan jumlah produk pertahun adalah sebanyak 5.379 produk/tahun dengan nilai NPV sebesar Rp. 0.

Kata kunci: analisis kelayakan, industri dan menengah, *craft* bonggol jagung

ABSTRACT

Corn cobs craft product is a breakthrough product design with an environmentally friendly concept because it utilizes corn cobs, to reduce risks associated with investment, it is necessary to conduct a business feasibility analysis. Judging from the research that has been done, this business can be said to be feasible in terms of market and marketing, technical, human resource management, legal and environmental aspects. However, from the financial aspect, it cannot be said to be feasible because the payback period (PP) is more than the estimated age of 5 years, the net present value (NPV) which is negative is Rp. -250.136.399,88. The percentage of internal rate of return (IRR) of -20,54% this value is smaller than the MARR of 7.8%. Then a sensitivity analysis was carried out by finding alternatives that were able to make the business feasible, including increasing the selling price of the product to make it feasible to be 25,78% with an NPV

value of Rp. 0, for the increase in the number of products per year is 5.369,9858711 products/year with an NPV value of Rp. 0.

Keywords: *feasibility analysis, small and medium industry, corncob craft*

1. PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas dan *skill* individu guna menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Putra, 2013). Terdapat 14 sub sektor industri kreatif di Indonesia di antaranya periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan (*craft*), desain, desain fesyen, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, terakhir riset dan pengembangan. Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang mampu menunjang perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2018, sektor ekonomi industri kreatif memiliki sumbangsih yang besar terhadap kenaikan produk domestik bruto (PDB) yaitu sebesar 7,44% dan menyerap 14,28% tenaga kerja, industri kreatif juga memberikan 13,77% kontribusi terhadap ekspor Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2018). Peningkatan permintaan serta *trend* yang ada sekarang ini akan industri kreatif mendorong banyaknya masyarakat terutama dari kalangan milenial menjadi tertarik untuk menciptakan usaha-usaha berbasis industri kreatif.

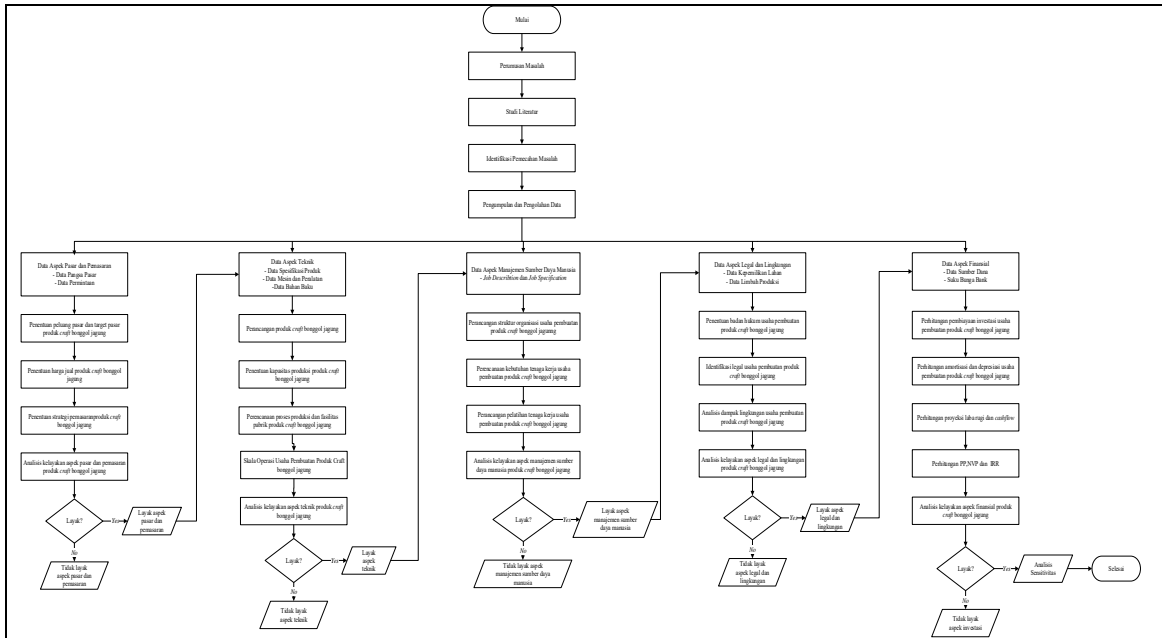
Salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif adalah *craft*. Industri ini banyak diminati masyarakat karena mengandalkan kreativitas dan *skill* individu. Produk *craft* terbuat dari beragam bahan baku, maka dari itu pengrajin dituntut untuk berinovasi dan menunjukkan keunikan dari produk *craft* yang ditawarkan. Kepala badan ekonomi kreatif periode 2014-2019 Triawan Munaf mengatakan bahwa terdapat tiga sektor dalam industri kreatif yang terus menunjukkan kemajuan, yaitu fashion, kuliner dan *craft* kriya (Murti, 2019). Salah satu produk industri kreatif *craft* yang masih baru adalah produk *craft* berbahan dasar bonggol jagung. Produk *craft* berbahan baku bonggol jagung merupakan salah satu terobosan baru dari sebuah produk desain yang memiliki nilai jual tinggi.

Desa Pamekaran Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang merupakan sentra tanaman jagung. Petani jagung di Desa Pamekaran tersebut mengalami panen jagung 3 kali dalam setahun. Pada masa panen jagung tersebut dihasilkan bonggol jagung yang cukup banyak. Umumnya bonggol jagung tersebut dijadikan campuran pakan ternak, atau dibuang. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pamekaran khususnya masyarakat petani jagung, akan didirikan Industri Kecil Menengah (IKM) *craft* bonggol jagung. Pendirian IKM *craft* bonggol jagung tersebut membutuhkan investasi yang cukup besar terutama untuk mendirikan bangunan semi permanen dan pembelian peralatan produksi. Rencananya ada investor dari kalangan petani jagung di Desa Pamekaran yang berminat terhadap usaha pengolahan *craft* bonggol jagung. Untuk meyakinkan investor mengenai layak atau tidaknya usaha yang dijalankan, perlunya penelitian mengenai pendirian industri kecil dan menengah. Analisis kelayakan tersebut perlu dilakukan untuk mengurangi risiko hilangnya modal yang diinvestasikan dan juga menjadi dasar untuk pemerintah daerah Kabupaten Sumedang dalam memberikan dukungan dari segi investasi, pembiayaan dan promosi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.2 Penentuan Metode Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada ialah analisis kelayakan bisnis dimana metoda ini berkaitan dengan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, dan aspek finansial. Pemilihan metode analisis kelayakan bisnis ini tentunya didasari dengan teori-teori pendukung yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian.

1. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen, persentase kebutuhan akan produk serta jenis pasar yang akan dituju dan kondisi pasar yang ada.

2. Aspek teknis

Aspek teknis membahas mengenai teknis proses produksi dan semua hal yang bersangkutan dengan proses produksi mulai dari perancangan produk, perencanaan kapasitas, skala operasi yang kemudian terbagi menjadi kebutuhan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan teknis produksi dan perusahaan.

3. Aspek manajemen sumber daya manusia

Aspek manajemen sumber daya manusia mengacu pada jenis struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kebutuhan tenaga kerja, spesifikasi tenaga kerja.

4. Aspek legal dan lingkungan

Aspek legal dan lingkungan mengkaji mengenai keterkaitan hukum jenis usaha dengan peraturan yang ada serta prosedur legalitas yang harus dilakukan pelaku usaha, mengetahui pengaruh proses produksi atau berjalannya suatu usaha terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan hidup maupun sosial serta penanganan yang harus

- dilakukan terhadap konsekuensi yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak teknologi terhadap lingkungan.
5. Aspek finansial
Aspek finansial ditujukan untuk mengetahui manfaat dan keberlangsungan investasi suatu usaha yang meliputi estimasi biaya produksi, nilai investasi serta sumber pendanaan sebuah investasi.
 6. Analisis sensitivitas
Analisis ini dilakukan setelah kelima aspek telah diidentifikasi, dimana analisis sensitivitas adalah hal yang mengenai pengaruh variabel terhadap kelayakan dari usaha yang akan dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Data statistika Kabupaten Sumedang pada tahun 2021 yang diakses pada situs Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat menyebutkan terdapat 23 instansi pemerintahan dan 12 bank yang terdapat di Sumedang sehingga 35 instansi inilah yang saat ini menjadi pasar dari produk *craft* berbahan dasar bonggol jagung ini. Disebutkan pula untuk pembelian *merchandise* biasanya dianggarkan untuk 15 *merchandise* perbulan dengan harga berkisar Rp. 100.000 – Rp. 150.000. Sehingga jika diasumsikan setiap instansi membeli 10 produk perbulan dengan harga Rp. 100.000 maka persentase banyaknya produk yang diproduksi untuk memenuhi permintaan tiap instansi ialah sebesar 66,67% dari total keseluruhan permintaan, yang kemudian dapat dilihat pada Tabel 4.4 hasil dari perhitungan target penjualan.

Tabel 1. Perhitungan Target Penjualan

Tahun	Permintaan Perbulan	Jumlah Bulan	Target Penjualan
2022	350	12	4200
2023	350	12	4200
2024	350	12	4200
2025	350	12	4200
2026	350	12	4200

Strategi pemasaran marketing *mix* yang akan digunakan perusahaan digunakan untuk meningkatkan penjualan. Penentuan usulan pemasaran produk *craft* bonggol jagung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Pemasaran Produk *Craft* Bonggol Jagung

<i>Product</i>	<i>Price</i>	<i>Promotion</i>	<i>Place</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Motif yang ditonjolkan sangat unik - Produk dibuat dari bahan baku bonggol jagung sehingga ramah lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga produk <i>craft</i> bonggol jagung sebesar Rp. 100.000/ produk - Metode pembayaran bisa <i>cash</i> maupun <i>cashless</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem penawaran produk melalui iklan di <i>social</i> media dan ditawarkan langsung. - Mengikuti <i>event</i>/pameran kerajinan dan seni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dilakukan melalui <i>e-commerce</i> dan toko.

Aspek pasar dan pemasaran dalam menjalankan usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak untuk direalisasikan karena mampu memenuhi kriteria, seperti dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peluang pasar yang cukup menjanjikan pada produk *craft* bonggol jagung.
2. Harga jual produk *craft* bonggol jagung yang sesuai dengan kebutuhan dari target pasar yaitu sebesar Rp. 100.000/ produk.
3. Adanya strategi pemasaran yang jelas dan dapat dijalankan.

3.2 Aspek Teknis

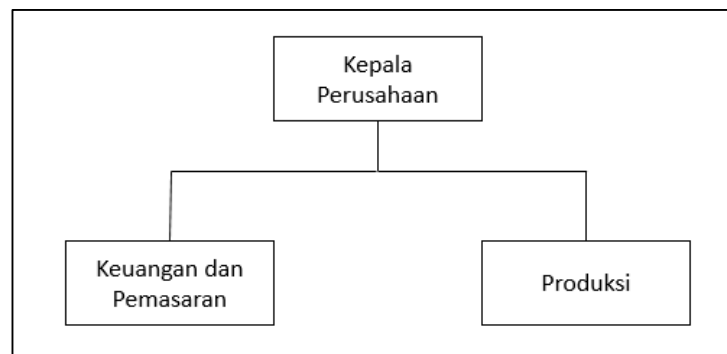
Pembuatan usaha produk *craft* bonggol jagung berbahan dasar bonggol jagung direncanakan akan dibuat 350 produk/bulan dengan kapasitas perhari sebesar 14 buah, dimana hari produksinya selama 8 jam selama 25 hari. Lokasi kegiatan usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung ini berada di Desa Pamekaran Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Aspek teknis pada usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria dibawah ini diantaranya adalah:

1. Desain produk yang saat ini ada cukup bervariasi dan akan dilakukan inovasi sesuai kebutuhan *trend* dan konsumen.
2. Kapasitas produksi mampu memenuhi kebutuhan pasar
3. Mesin dan fasilitas produksi yang digunakan tersedia
4. Bahan baku utama berupa bonggol jagung dan bahan penunjang yang dibutuhkan tersedia dan mudah untuk didapatkan
5. Lokasi kegiatan berada di Desa Pamekaran Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

3.3 Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi yang dapat diusulkan pada usaha industri kecil dan menengah ini adalah jenis organisasi fungsional dimana pembagian tugas berdasarkan fungsi tiap-tiap unit. Struktur organisasi yang diusulkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Usulan Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang ada kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 8 orang diantaranya adalah tenaga kerja bagian proses produksi sebanyak 5 orang dan 1 orang kepala perusahaan serta 2 orang untuk *team* keuangan dan pemasaran. Pelatihan yang telah dilakukan selama ini adalah kegiatan *workshop* tentang pengolahan bonggol jagung dimana *workshop* ini tidak hanya dilakukan sosialisasi. Namun turun langsung dengan mencoba mesin dan membuat produk serta cara pemasaran untuk memasarkan produk yang sudah dibuat.

Aspek manajemen sumber daya manusia dapat dikatakan layak karena mampu memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Bentuk struktur organisasi yang diusulkan adalah jenis fungsional yang dianggap lebih dapat disesuaikan dengan perusahaan
2. Tenaga kerja yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan untuk usaha produk *craft*
3. Adanya program pelatihan yang diberikan dari pihak partner dan tentunya sesuai dan cocok dengan kebutuhan masyarakat Desa Pamekaran dan sekitarnya.

3.4 Aspek Legal dan Lingkungan

Badan hukum mempunyai hak dan kewajiban dalam sistem perlindungan perusahaan. Bentuk badan hukum yang akan didirikan berupa perseroan komoditer (CV). Pada analisis kelayakan lingkungan usaha pembuatan produk *craft* bonggol jagung memiliki beberapa kriteria untuk menjalankan bisnis tersebut yaitu.

1. Usaha pembuatan produk *craft* dengan memanfaatkan limbah bonggol jagung dalam proses produksi, tidak memiliki dampak lingkungan yang dapat mengganggu masyarakat.
2. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan *craft* ini sangat ramah lingkungan dan memiliki pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar dari segi penghasilan.
3. Proses pemesinan yang terjadi dalam proses produksi cukup berisik, namun dikarenakan lokasi usaha dengan pemukiman cukup jauh sehingga warga tidak merasa berisik.
4. Limbah hasil pemesinan berupa *scrap* dan debu menyebabkan polusi udara karena debu yang bertebaran. Namun dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan penyelenggara *workshop* serbuk atau *scrap* hasil pemesinan dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali tetapi hal ini masih dalam tahap penelitian.

Aspek legal dan lingkungan dalam usaha ini dapat dikatakan layak karena mampu memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Mampu memenuhi syarat legalitas
2. Limbah dan proses produksi tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan.

3.5 Aspek Finansial

Perhitungan pembiayaan investasi memperhitungkan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan mulai dari biaya bahan baku, bangunan, mesin peralatan hingga biaya tidak langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan.

1. Biaya investasi tanah, investasi ini merupakan biaya atau modal yang digunakan untuk lahan kosong yang dijadikan lokasi dan tempat pembangunan gedung produksi. Tabel 3 menunjukkan besaran investasi tanah dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3 Biaya Investasi Tanah

Biaya Investasi Tanah									
No.	Keterangan	Luas Lahan (m ²)	Harga/m ²	Biaya					
1.	Tanah	100	Rp 108.000	Rp 10.800.000					
No.	Fasilitas	Dimensi		Luas Bangunan (m ²)	Total Luas Bangunan (m ²)	Luas Bangunan Tersedia (m ²)	Bangunan Belum Tersedia (m ²)	Harga/m ²	Biaya
		P (m)	L (m)						
1	Luas Bangunan			124,25	149	100	49	Rp 108.000	Rp 5.319.000
2	Tempat pengeringan bahan baku	3	3	9					
3	Stasiun Kerja Kompresor	4	3	12					
4	Tempat Pengeringan Modul	2	2	4					
				Total Biaya Investasi Tanah					Rp 16.119.000

2. Biaya pra operasional, besaran biaya ini yang dikeluarkan sebelum melaksanakan usaha industri *craft* bonggol jagung ini. Biaya ini berupa surat perijinan yang

berhubungan dengan proses perizinan usaha. besaran biaya pra operasional diasumsikan sebesar Rp. 2.000.000.

- Biaya investasi bangunan, biaya ini yang digunakan untuk harga bangunan dan konstruksi tambahan untuk fasilitas penunjang kegiatan produksi. Berdasarkan hasil wawancara biaya investasi bangunan ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Biaya Investasi Bangunan

Biaya Investasi Bangunan		Biaya Renovasi Bangunan		Total Biaya					
No.	Keterangan	Luas Lahan (m ²)	Harga	Luas Bangunan	Harga				
1.	Bangunan	70	Rp 150.000.000	Rp 25.000.000	Rp 175.000.000				
No.	Fasilitas	Dimensi		Luas Bangunan (m ²)	Total Luas Bangunan (m ²)	Luas Bangunan Tersedia (m ²)	Bangunan Belum Tersedia (m ²)	Harga/m ²	Biaya
		P (m)	L (m)		124,25	70	54,25	Rp2.500.000	Rp 135.625.000
1	Ruangan Potong	7	7	49					
2	Ruangan Pengeleman	4	4	16					
3	Gudang Penyimpanan	4	3	12					
4	Gudang Bahan Baku	4	5	20					
5	Kantor	4	4	16					
6	Toilet	1,5	1,5	2,25					
7	Ruang Tenaga Kerja	3	3	9					
Total Biaya Investasi Bangunan									Rp 310.625.000

Sehingga total investasi biaya bangunan pada usaha ini adalah sebesar Rp. 310.625.000.

- Biaya investasi mesin dan peralatan, besaran investasi ini merupakan modal yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan yang dibutuhkan sebagai pembuat produk *craft* bonggol jagung. Data biaya investasi mesin dan peralatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Biaya Investasi Mesin dan Peralatan

Biaya Investasi Mesin dan Peralatan					
No.	Alat	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1.	Circle Duduk	3	Unit	Rp 5.500.000	Rp 16.500.000
2.	Circle Potong	3	Unit	Rp 750.000	Rp 2.250.000
3.	Mesin Gerinda Duduk	3	Unit	Rp 390.000	Rp 1.170.000
4.	Mesin Gerinda Tangan	3	Unit	Rp 400.000	Rp 1.200.000
5.	Meja Perakitan	3	Unit	Rp 800.000	Rp 2.400.000
6.	Mesin Kompresor	3	Unit	Rp 1.100.000	Rp 3.300.000
7.	Clamp F20	8	Buah	Rp 38.000	Rp 304.000
8.	Clamp F100	6	Buah	Rp 179.000	Rp 1.074.000
9.	Clamp C	20	Buah	Rp 32.500	Rp 650.000
10.	Clamp F80	6	Buah	Rp 40.000	Rp 240.000
11.	Tang	2	Buah	Rp 120.000	Rp 240.000
12.	Kuas	2	Set	Rp 50.000	Rp 100.000
13.	Wadah kuas	2	Buah	Rp 30.000	Rp 60.000
14.	Obeng	2	Buah	Rp 195.000	Rp 390.000
15.	Palu	2	Buah	Rp 100.000	Rp 200.000
16.	Kit kunci	1	Set	Rp 160.000	Rp 160.000
17.	Rak pengering	1	Unit	Rp 430.000	Rp 430.000
18.	Kacamata Safety	5	Buat	Rp 4.500	Rp 22.500
19.	Tongkat Pengait	4	Buah	Rp 5.500	Rp 22.000
20.	Meja Pengemasan	1	Buah	Rp 300.000	Rp 300.000
Total Biaya Investasi					Rp 31.012.500

- biaya investasi fasilitas, biaya fasilitas ini merupakan modal yang digunakan untuk pembelian peralatan fasilitas sebagai penunjang bagi pekerja dan operasional. Data biaya investasi fasilitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Biaya Investasi Fasilitas

Biaya Investasi Fasilitas					
No.	Alat	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1.	Meja Kantor	3	Set	Rp 650.000	Rp 1.950.000
2.	Meja Kayu	1	Set	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
3.	Rak	7	Unit	Rp 550.000	Rp 3.850.000
4.	Kursi Plastik	3	Unit	Rp 25.000	Rp 75.000
Total Biaya Investasi					Rp 7.075.000

- Biaya modal kerja, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bahan baku berupa bonggol jagung dan bahan baku penunjang lainnya, biaya tenaga

kerja, modal kerja perbulan hingga total modal tetap. Modal kerja perbulan terbagi menjadi beberapa variabel yaitu upah tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya utilitas perusahaan dimana utilitas ini mencakup pembiayaan listrik dan air untuk keperluan produksi dan lain-lain, biaya *entertainment* merupakan *cost* yang dikeluarkan untuk keperluan hal-hal yang menyangkut promosi, biaya perawatan mesin merupakan ketetapan pelaku usaha. Terdapat biaya tidak terduga sebagai biaya tidak langsung, *cost* ini dipersiapkan untuk kebutuhan tidak terduga seperti perbaikan mesin dan hal-hal yang diluar kontrol perusahaan. Semua biaya modal kerja ini yang dapat dilihat pada Tabel 7 hingga Tabel 10.

Tabel 7 Biaya Bahan Baku Perbulan

Biaya Bahan Baku Per Bulan					
No.	Keterangan	Kebutuhan Bahan	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1.	Bonggol Jagung	2800	Buah	Rp 50	Rp 140.000
2.	Ampelas	10	Meter	Rp 5.000	Rp 50.000
3.	Dempul	3	Kg	Rp 35.000	Rp 105.000
4.	Lem	3	Kaleng	Rp 170.000	Rp 510.000
5.	Bahan Baku Penunjang				Rp 2.800.000
6.	<i>Sanding Sealer</i>	3	Kg	Rp 71.000	Rp 213.000
7.	<i>Wood Finishing</i>	3	Kg	Rp 93.000	Rp 279.000
8.	Kardus	350	Buah	Rp 1.000	Rp 350.000
9.	ATK			Rp 200.000	Rp 200.000
Total Biaya Bahan Baku Per Bulan					Rp 4.647.000

Tabel 8 Biaya Tenaga Kerja

Biaya Upah Per Bulan					
No.	Keterangan	Upah Harian	Pekerja	Waktu Kerja (hari)	Biaya
1.	Tenaga Kerja	Rp 150.000	5	25	Rp 18.750.000
2.	Kepala Perusahaan	Rp 4.000.000	1	25	Rp 4.000.000
3.	Keuangan dan Pemasaran	Rp 3.500.000	2	25	Rp 7.000.000
Total Biaya Upah Per Bulan					Rp 29.750.000

Tabel 9 Biaya Total Modal Kerja Perbulan

Total Modal Kerja Per Bulan		
No.	Keterangan	Biaya
1.	Upah Tenaga Kerja	Rp 29.750.000
2.	Biaya Bahan Baku	Rp 4.647.000
3.	Biaya Utilitas Kantor	Rp 500.000
4.	Biaya Perawatan	Rp 50.000
5.	Biaya <i>Entertainment</i>	Rp 2.000.000
6.	Biaya Tidak Terduga	Rp 2.000.000
Total Biaya		Rp 38.947.000

Tabel 10 Total Modal Tetap

Total Modal Tetap		
No.	Keterangan	Biaya
1.	Investasi Mesin dan Peralatan	Rp 31.012.500
2.	Investasi Tanah	Rp 16.119.000
3.	Investasi Bangunan	Rp 310.625.000
4.	Investasi Fasilitas	Rp 7.075.000
Total Biaya		Rp 364.831.500

Perhitungan amortisasi bertujuan untuk menghitung penyusutan nilai aset yang ada pada perusahaan, besaran biaya amortisasi dan depresiasi pada usaha industri *craft* bonggol

jagung ini berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pajak, 2021). Biaya amortisasi dan depresiasi dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 11 Biaya Amortisasi dan Depresiasi

Amortisasi dan Depresiasi				
No.	Keterangan	Nilai Aset	Umur Manfaat (Tahun)	Amortisasi Depresiasi
1.	Biaya Pra-Operasional	Rp 2.000.000	12,50%	Rp 250.000
2.	Investasi Mesin dan Peralatan	Rp 31.012.500	12,5%	Rp 3.876.563
3.	Investasi Bangunan	Rp 310.625.000	5%	Rp 15.531.250
4.	Investasi Fasilitas	Rp 7.075.000	12,5%	Rp 884.375
Total Biaya				Rp 20.542.188

Perhitungan proyeksi laba rugi ditujukan untuk mengetahui keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi amortisasi hingga pajak. Sedangkan *cashflow* bertujuan untuk pendataan dana yang masuk dan dana keluar, untuk mengetahui apabila terjadi kenaikan dan penurunan pada kas perusahaan serta untuk memperkirakan sistem pengembalian biaya investasi. Besaran proyeksi laba rugi dan *cashflow* industri produk *craft* bonggol jagung ini dapat dilihat pada Tabel 12 dan 13.

Tabel 12 Proyeksi Rugi Laba

Uraian		Thn-1	Thn-2	Thn-3	Thn-4	Thn-5
STATISTIK						
Penjualan Produk (unit)		4.200,00	4.200,00	4.200,00	4.200,00	4.200,00
Harga Produk per-unit (Rp/unit)	5%	100.000,00	105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63
REVENUE						
Pendapatan Penjualan		420.000.000,00	441.000.000,00	463.050.000,00	486.202.500,00	510.512.625,00
TOTAL REVENUE		420.000.000,00	441.000.000,00	463.050.000,00	486.202.500,00	510.512.625,00
COST & EXPENSES						
Biaya Langsung						
Biaya Bahan Baku		Rp 55.764.000	Rp 55.764.000	Rp 55.764.000	Rp 55.764.000	Rp 55.764.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 357.000.000	Rp 357.000.000	Rp 357.000.000	Rp 357.000.000	Rp 357.000.000
Biaya Tidak Langsung						
Biaya Utilitas	5%	Rp 500.000	Rp 525.000	Rp 551.250	Rp 578.813	Rp 607.753
Biaya Perawatan		Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000
Biaya Entertainment		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Amortisasi Depresiasi		Rp 20.542.188	Rp 20.542.188	Rp 20.542.188	Rp 20.542.188	Rp 20.542.188
Biaya Tidak Terduga		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
TOTAL COST & EXPENSES		Rp 438.406.188	Rp 438.431.188	Rp 438.457.438	Rp 438.485.000	Rp 438.513.941
GROSS OPERATING PROFIT (GOP)		Rp (18.406.188)	Rp 2.568.813	Rp 24.592.563	Rp 47.717.500	Rp 71.998.684
Pajak Bumi dan Bangunan		Rp 310.625	Rp 310.625	Rp 310.625	Rp 310.625	Rp 310.625
Pajak Penghasilan		Rp 2.100.000	Rp 2.205.000	Rp 2.315.250	Rp 2.431.013	Rp 2.552.563
NET PROFIT		Rp (20.816.813)	Rp 53.188	Rp 21.966.688	Rp 44.975.863	Rp 69.135.496

Tabel 13 Cashflow

Uraian	Thn-0	Thn-1	Thn-2	Thn-3	Thn-4	Thn-5
CASH IN FLOW						
Pendapatan Hasil Penjualan		420.000.000,00	441.000.000,00	463.050.000,00	486.202.500,00	510.512.625,00
TOTAL CASH IN FLOW		420.000.000,00	441.000.000,00	463.050.000,00	486.202.500,00	510.512.625,00
CASH OUT FLOW						
Investasi Tanpa Tanah	Rp 348.712.500					
Biaya Langsung		412.764.000,00	412.764.000,00	412.764.000,00	412.764.000,00	412.764.000,00
Biaya Tak Langsung		25.642.187,50	25.667.187,50	25.693.437,50	25.721.000,00	25.749.940,63
Pajak Bumi dan Bangunan		310.625,00	310.625,00	310.625,00	310.625,00	310.625,00
Pajak Penghasilan		2.100.000,00	2.205.000,00	2.315.250,00	2.431.012,50	2.552.563,13
TOTAL CASH OUT FLOW		440.816.812,50	440.946.812,50	441.083.312,50	441.226.637,50	441.377.128,75
NET CASH FLOW	Rp (348.712.500)	-20.816.812,50	53.187,50	21.966.687,50	44.975.862,50	69.135.496,25

Terdapat 3 perhitungan yang harus dilakukan dalam tahapan identifikasi aspek finansial yaitu *payback period* (PP), *net present value* (NPV), dan *internal rate of return* (IRR).

Perhitungan performansi kinerja finansial industri *craft* bonggol jagung ini dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14 Performansi Kinerja Finansial

Uraian	Thn-0	Thn-1	Thn-2	Thn-3	Thn-4	Thn-5
<i>Net Cash Flow</i>	-348.712.500,00	-20.816.812,50	53.187,50	21.966.687,50	44.975.862,50	69.135.496,25
<i>kumulatif Net Cash Flow</i>	-348.712.500,00	-369.529.312,50	-369.476.125,00	-347.509.437,50	-302.533.575,00	-233.398.078,75
Performansi :						
<i>Pay Back Period</i> (PP)	Lebih dari 5 Tahun				PP > 5 tahun	Tidak Layak
<i>Net Present Value</i> (NPV)	(Rp250.136.399,88)				NPV < 0	Tidak Layak
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	-20,54%	(-20,54 < 7,8%)			IRR < MARR	Tidak Layak

Kelayakan aspek finansial pada usaha produk *craft* bonggol jagung ini dapat dinyatakan tidak layak karena belum mampu memenuhi kriteria kelayakan.

1. Nilai *payback period* (PP) pada usaha ini lebih dari umur analisis atau umur perkiraan yaitu selama 5 tahun.
2. Nilai *net present value* (NVP) yang bernilai negatif yaitu sebesar Rp. - 250.136.399,88.
3. Nilai *internal rate of return* (IRR) lebih kecil dari nilai MARR dimana nilai IRR sebesar -20,54% sedangkan MARR sebesar 7,8%.

3.6 Analisis Sensitivitas

Skenario yang ditentukan dalam analisis sensitivitas pada penelitian ini adalah.

1. Harga jual yang membuat proyek menjadi layak
Kenaikan harga jual merupakan salah satu skenario yang mampu mempengaruhi kelayakan dari usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung ini. Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas yang dilakukan untuk menjadikan proyek menjadi layak adalah dengan menaikkan harga jual hingga 25,78% dari harga awal. Sehingga besaran harga jual yang bisa membuat proyek ini layak adalah Rp. 125.780.000 namun dengan nilai NPV sebesar Rp. 0. Untuk persentase kenaikan harga yang mampu memberikan nilai NPV yang cukup besar adalah 27% atau seharga Rp. 127.000.000,00 dengan nilai NPV senilai Rp18.953.111,00. Hasil analisis sensitivitas dengan menggunakan skenario ini dapat dilihat bahwa jika banyaknya produk yang akan diproduksi tetap pada ketentuan awal yaitu 4200 produk pertahun. Kenaikan nilai harga jual ini masih berada dalam batasan yang ditentukan dari pihak instansi karena masih berada dalam *range* Rp. 100.000,00 – Rp. 150.000,00.
2. Jumlah produk pertahun agar proyek menjadi layak.
Berangkat dari ketidak layakan proyek ini dari sisi finansial maka dari itu skenario yang dijalankan selanjutnya adalah dengan meningkatkan jumlah produk pertahun. Besaran yang persentase peningkatan jumlah produk pertahun yang harus diproduksi berdasarkan hasil analisis sensitivitas adalah sebesar 27,85% dengan jumlah yang harus diproduksi sebanyak 5.370 produk/tahun. Besaran NPV yang dihasilkan adalah Rp. 0. Analisis sensitivitas berdasarkan skenario ini kenaikan jumlah produk yang diproduksi telah disesuaikan dengan semua kebutuhan yang mempengaruhi variabel jumlah produk yang diproduksi. Jumlah produk yang harus diproduksi untuk menjadikannya layak dengan nilai NPV yang cukup besar adalah dengan membuat 5.460 produk/ tahun dengan NPV sebesar Rp 32.135.450,97.

4. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan dari pengolahan data serta analisis yang telah dilakukan.

1. Aspek pasar dan pemasaran, usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak karena adanya peluang dan target pasar, harga jual produk sebesar Rp. 100.000/buah sesuai dengan kebutuhan dari target pasar, serta adanya strategi pasar yang jelas dan bisa dijalankan.
2. Aspek teknis, usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak karena desain produk yang saat ini cukup bervariasi serta akan ada rencana untuk inovasi sesuai dengan kebutuhan *trend* dan konsumen, kapasitas produksi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar, mesin dan fasilitas produksi yang digunakan tersedia, bahan baku bonggol jagung dan bahan penunjang lainnya tersedia, dan mudah didapatkan dan lokasi kegiatan produksi yang berada di Desa Pamekaran Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang bisa dikatakan mendukung.
3. Aspek manajemen sumber daya manusia, usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak karena adanya struktur organisasi yang dapat dijalankan, dan tersedianya tenaga kerja sesuai dengan *job spesification*.
4. Aspek legal dan lingkungan, usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dapat dikatakan layak karena syarat legalitas untuk menjalankan kegiatan produksi industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung ini terpenuhi. Kegiatan produksi tidak mengganggu lingkungan sekitar.
5. Aspek finansial, usaha industri kecil dan menengah produk *craft* bonggol jagung dikatakan tidak layak karena nilai *payback periode* (PP) pada usaha ini lebih dari perkiraan waktu pengembalian dana investasi selama 5 tahun. *Net present value* (NVP) bernilai negatif yaitu sebesar Rp. -250.136.399,88 persentase nilai *internal rate of return* (IRR) sebesar -20,54% dimana nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan nilai MARR sebesar 7,8%.
6. Hasil analisis sensitivitas dibagi menjadi 2 skenario yaitu:
 - Kenaikan harga jual produk agar menjadi layak adalah sebesar 25,78% atau sebesar Rp. 125.780.000 dengan nilai NPV sebesar Rp. 0. Namun untuk mencapai NPV yang cukup besar hingga Rp18.953.111,00 dengan harga per produk sebesar Rp. 127.000,00.
 - Kenaikan jumlah produk yang harus diproduksi agar menjadi layak adalah sebanyak 5.370 produk/tahun dengan nilai NPV sebesar Rp. 0. Namun untuk mencapai nilai NPV yang cukup besar hingga Rp 32.135.450,97. banyaknya produk yang harus dihasilkan pertahun adalah 5.460 produk.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Industri Kreatif dan Digital: Kembangkan Potensi, Gerakkan Ekonomi, dan Ciptakan Lapangan Kerja*. (2021, November 3). Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: ekon.go.id
2. Murti. (2021, November 28). *Tiga Industri Kreatif yang Punya Potensi*. Diambil kembali dari Kompas: <https://money.kompas.com/read/2019/09/27/185305726/tiga-industri-kreatif-yang-punya-potensi-besar-di-indonesia-apa-saja>
3. Perpajakan. (2021, November 3). *Peraturan Perpajakan*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pajak: pajak.go.id
4. Putra, P. (2013). PUSAT INDUSTRI KREATIF DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Mosaik Arsitektur*.

Chendy dan Rukmi